



Contents lists available at [Kreatif](http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Peningkatan Motivasi dan Prestasi Hasil Belajar IPA pada Materi Energi Dengan Metode Problem Based Learning (PBL) Bagi Siswa Kelas IV Semester 2 SDN Cilibang 02 Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap Tahun 2018/2019

Andy Harsono

SDN Cilibang 02

hartisuharti115@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Motivasi

hasil belajar

Problem Based Learning (PBL)

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPA materi energi dapat meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar siswa Kelas IV SDN Cilibang 02 ? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar siswa Kelas IV SDN Cilibang 02 pada pembelajaran IPA materi Energi dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran. Pada siklus I, penelitian dalam proses pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dilaksanakan dalam kelompok kecil. Pada siklus II menggunakan kelompok kecil. Terlihat pada peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 62%, Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan Prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Energi Kelas IV SDN Cilibang 02. Terlihat pada peningkatan prestasi hasil belajar siswa pada kondisi awal ke siklus II sebesar 62%. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas dengan pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi energi di Kelas IV SDN Cilibang 02 dan dapat dikatakan berhasil.

Pendahuluan

Pada pembelajaran IPA Materi Energi Kelas IV diketahui bahwa hanya ada 7 siswa yang memperoleh nilai di atas tujuh puluh, sedangkan jumlah siswa kelas IV ada 21 siswa Sisanya memperoleh nilai di bawah nilai rata-rata. Berarti baru 33% siswa yang tuntas dalam pembelajaran. Sementara siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 67%. Dengan standar ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPA kelas IV sebesar 70,00 (tujuh puluh) dan rata-rata

kelasnya 57 maka dari hasil tes formatif diketahui bahwa siswa memperoleh nilai IPA materi pembelajaran "Energi" belum memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan hal tersebut di atas, guru merenungkan kegagalan pembelajaran dan berdiskusi dengan Kepala Sekolah serta teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil diskusi dapat disimpulkan beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPA, yaitu : Rendahnya motivasi belajar siswa, Model pembelajaran yang disajikan guru kurang tepat, Siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru sehingga prestasi hasil belajar kurang.

Berdasarkan masalah-masalah yang diidentifikasi tersebut guru melakukan refleksi diri dan diskusi dengan Kepala Sekolah serta teman sejawat, bahwa kemungkinan faktor penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa, antara lain : Guru kurang terampil dalam menggunakan model pembelajaran, Hasil belajar kurang karena siswa belum bisa memahami yang disampaikan guru, Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah

Dengan memperhatikan faktor penyebab rendahnya motivasi dan hasil belajar diatas, perlu adanya upaya perbaikan pembelajaran, melihat ada guru yang pernah melakukan PTK dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Ternyata berhasil meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kemudian guru memutuskan melakukan perbaikan dengan model Problem Based Learning (PBL). Dengan model ini diharapkan dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga suasana lebih menyenangkan, siswa lebih termotivasi dan kreatif dalam menerima pelajaran, dapat menjadi alternatif atas masalah rendahnya motivasi dan hasil belajar IPA

Berdasarkan pada paparan diatas guru menyusun Penelitian Tindakan Kelas dengan judul PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI ENERGI DENGAN METODE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BAGI SISWA KELAS IV SEMESTER 2 SD NEGERI CILIBANG 02 KECAMATAN JERUKLEGI KABUPATEN CILACAP TAHUN 2018/2019.

Metode Penelitian

Prosedur Penelitian Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini tindakan yang akan peneliti lakukan sebanyak dua siklus. Jenis data yang ada dalam Penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang dikumpulkan adalah tentang motivasi belajar siswa dan data kuantitatif yang dikumpulkan tentang Nilai siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Energi Kelas IV SDN Cilibang 02 Tahun 2018/2019.

Sumber data pada Penelitian adalah siswa dan guru. Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi motivasi siswa dan evaluasi hasil belajar siswa. Sumber data guru diperoleh dari data observasi aktifitas guru dalam keterampilan guru proses perbaikan pembelajaran IPA dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL), Teknik pengumpulan data yang dilakukan guru yaitu melalui tes dan observasi. Melalui tes dikarenakan data yang akan dikumpulkan berupa angka hasil evaluasi. Tes digunakan untuk mengukur seberapa besar peningkatan nilai yang dicapai masing-masing siswa dari kemampuannya mengerjakan soal evaluasi pembelajaran IPA materi pokok Energi. Observasi dilakukan karena data yang dibutuhkan juga mengenai motivasi siswa dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk menilai seberapa besar motivasi belajar siswa

dan keterampilan guru setelah diterapkan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPA. Teknik analisis data yang digunakan adalah: Kuantitatif dan Kualitatif,

a. Kuantitatif, Peneliti menentukan aspek-aspek yang dianalisa berupa jumlah jawaban yang benar, jumlah jawaban yang salah, nilai rata-rata kelas, ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal. Analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi atau tes akhir siklus berupa soal tes tertulis,

b. Kualitatif, dalam penelitian ini data kualitatif diperoleh melalui LKS dan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Data ini disajikan dalam bentuk kalimat menurut kategorinya. Dari data kualitatif ini akan diperoleh suatu kesimpulan.

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa, Untuk mengukur aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dilakukan analisis pada lembar observasi aktivitas siswa, 2) Lembar Observasi Aktivitas guru, Untuk mengukur aktivitas/ performansi guru dilakukan dengan cara lembar observasi dari setiap pembelajaran yang telah dilakukan. Yang menjadi fokus observasi adalah penggunaan media, metode, dan pemberian evaluasi. Penelitian ini, untuk mengukur minat belajar siswa menggunakan angket. Semakin besar skor yang diperoleh siswa, maka semakin besar minat belajar siswa. Sebaliknya, semakin kecil skor yang diperoleh siswa maka minat belajar siswa kurang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui teknik tes dan teknik non tes. a. Teknik tes, Teknik tes dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan setiap selesai pembelajaran setiap siklus. Karena penelitian ini menggunakan dua siklus, maka tes yang dilakukan oleh peneliti sebanyak dua kali tes yaitu tes formatif I dan tes formatif II. Adapun tes formatif dalam setiap siklusnya digunakan soal yang dibuat oleh peneliti dengan panduan kisi-kisi formatif, b. Teknik non tes Dalam teknik non tes digunakan digunakan 2 macam teknik, yaitu : a. Lembar Observasi, Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dan guru mitra pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkah laku siswa maupun guru selama proses pembelajaran. tingkah laku siswa diamati selama proses pembelajaran untuk mengetahui apakah selama proses pembelajaran siswa aktif dan bertanggung jawab baik secara individual maupun secara kelompok dengan instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa. Observasi untuk guru dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan mengenai pelaksanaan pembelajaran IPA melalui metode Problem Based Learning (PBL). Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. b. Lembar Angket Angket digunakan untuk mengukur kesiapan belajar siswa. Angket yang digunakan adalah angket dimana siswa untuk menuliskan jawaban sesuai dengan hati masing-masing siswa (angket terbuka).

Hasil dan Pembahasan

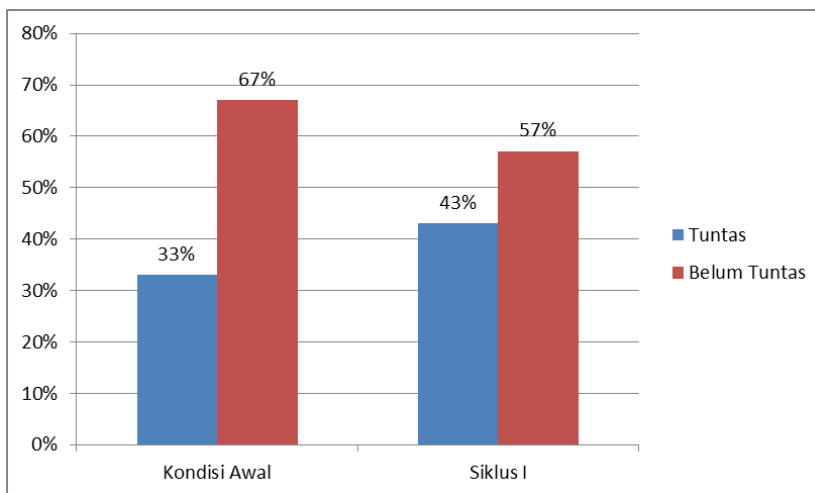
Meningkatnya prestasi belajar

Pada siklus I guru menggunakan model Problem Based Learning (PBL) akan tetapi masih dalam kondisi pembagian kelompok yang anggotanya berjumlah banyak sehingga siswa kurang konsentrasi karena terlalu ramai mengalami kendala ketika berdiskusi.

Setelah diadakan evaluasi ternyata ada sedikit peningkatan hasil belajar menuju yang positif walau tidak signifikan. Terlihat dari ulangan harian siswa kelas IV SD Negeri Cilibang 02 yang tadinya pada awal pembelajaran siswa yang tuntas belajarnya ada 7 siswa dari jumlah 21 siswa (33 %) dan yang belum tuntas sebanyak 14 Siswa dari 21 jumlah siswa (67%). Setelah

menggunakan Problem Based Learnig (PBL) pada siklus I nilai ulangan harian siswa yang tuntas belajarnya ada 9 siswa dari jumlah 21 siswa (43 %) dan yang belum tuntas sebanyak 12 Siswa dari 21 jumlah siswa (57%).

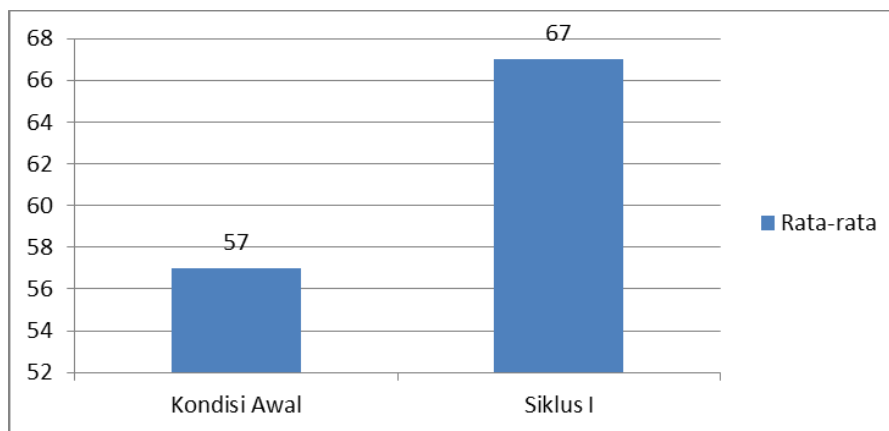
Dari data diatas, dapat digambarkan besarnya ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 sebagai berikut :



Gambar 1 Diagram Perbandingan Ketuntasan Nilai Belajar Siswa pada Kondisi Awal dengan Siklus I

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas pada tes formatif yang dilakukan pada setiap Siklus. Dari data yang didapat, pada Pra Siklus nilai rata-rata kelas 57 sedangkan pada Siklus I meningkat menjadi 67 tetapi peningkatan yang dialami belum begitu signifikan.

Dari data diatas, dapat digambarkan besarnya rata-rata pada siklus 1 sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Perbandingan Ketuntasan Nilai Rata-rata pada Kondisi Awal dengan Siklus I

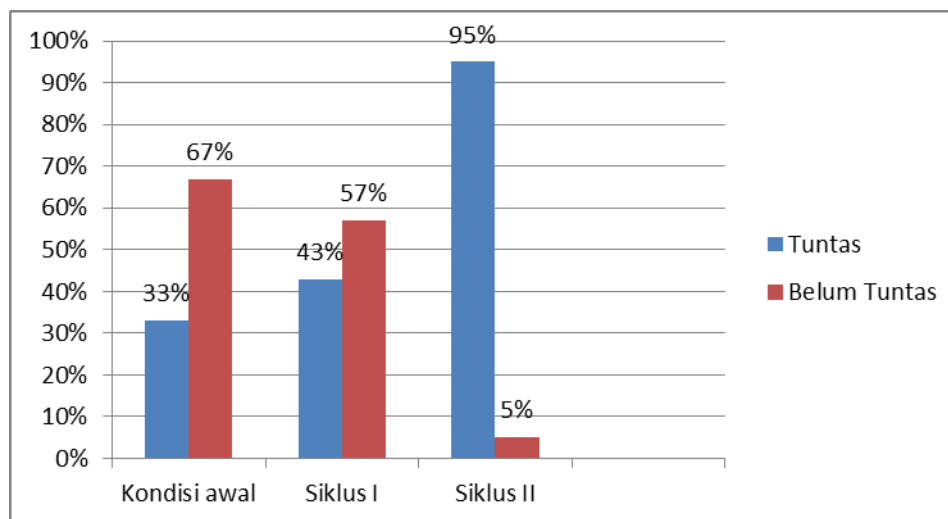
Dengan diterapkannya model Problem Based Learning (PBL) telah berdampak cukup baik tetapi masih perlu perbaikan kembali dikarenakan belum memenuhi kriteria keberhasilan yang

guru tetapkan yaitu 70% tuntas dari jumlah siswa yang terlibat dalam pembelajaran baik motivasi maupun hasil belajar.

Dengan kondisi seperti ini, peneliti melanjutkan proses perbaikan pembelajaran pada siklus II yang masih menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan memaksimalkan kerja kelompok yang beranggotakan 5 siswa.

Pada Siklus II penggunaan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Cilibang 02 Tahun 2018/2019 dimaksimalkan pada kegiatan kelompok dengan jumlah anggota 5 siswa sehingga memungkinkan untuk seluruh anggota memiliki tanggung jawab masing-masing. siswa praktek dengan menggunakan alat peraga secara nyata, sehingga siswa lebih terkesan dan motifasi pun meningkat guru jugamembimbing dengan berkeliling ke masing-masing kelompok yang ada untuk memecahkan masalah yang dianggap sulit oleh siswa, Setelah diadakan evaluasi hasilnya sangat memuaskan, peningkatan kualitas belajar yang signifikan. siswa yang tuntas ada 20 Siswa dari jumlah 21 siswa (95%) dan yang belum tuntas ada 1 Siswa dari jumlah 21 siswa (5%). Peningkatan ketuntasan siswa dari kondisi awal sebesar 62%.

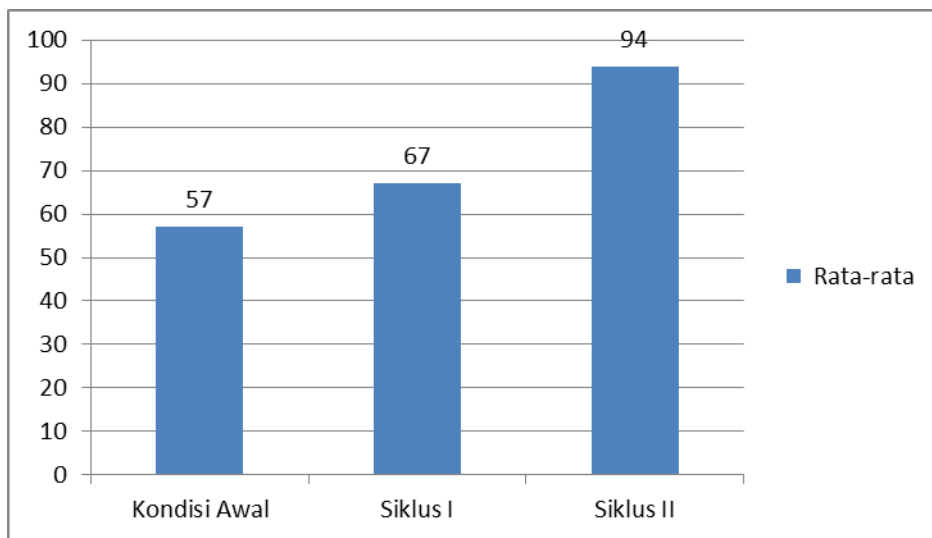
Dari data diatas, dapat digambarkan besarnya ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Perbandingan Ketuntasan Nilai Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dengan Siklus II

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas IV SD Negeri Cilibang 02 Tahun 2018/2019 pada tes formatif yang dilakukan pada setiap Siklus. Dari data yang didapat, pada Pra Siklus nilai rata-rata kelas 57 sedangkan pada Siklus I meningkat menjadi 67 tetapi peningkatan yang dialami belum begitu signifikan, Kemudian pada siklus ke II ternyata memperoleh hasil yang signifikan yaitu meningkat lagi menjadi 95.

Dari data diatas, dapat digambarkan besarnya rata-rata pada siklus II sebagai berikut :

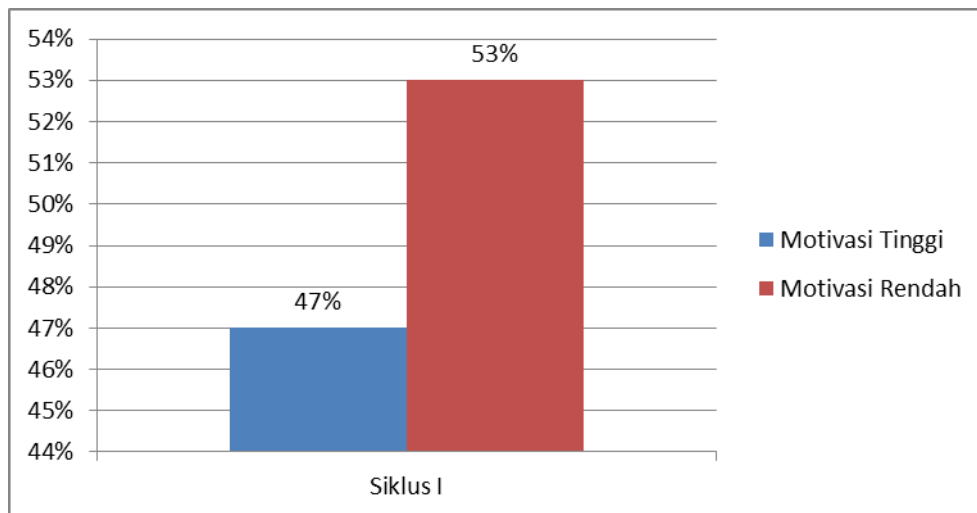


Gambar 4. Diagram Perbandingan Ketuntasan Nilai Rata rata pada Kondisi Awal Siklus Idengan Siklus II

Meningkatnya Motivasi Belajar

Setelah diadakan analisis tentang motivasi belajar siswa, hasil pada siklus I menunjukkan motivasi belajar tinggi yaitu sebesar 47% dan yang memiliki motivasi rendah ada 53%.

Dari data diatas, dapat digambarkan besarnya Motivasi siswa IV SD Negeri Cilibang 02 Tahun 2018/2019 pada siklus 1 sebagai berikut :



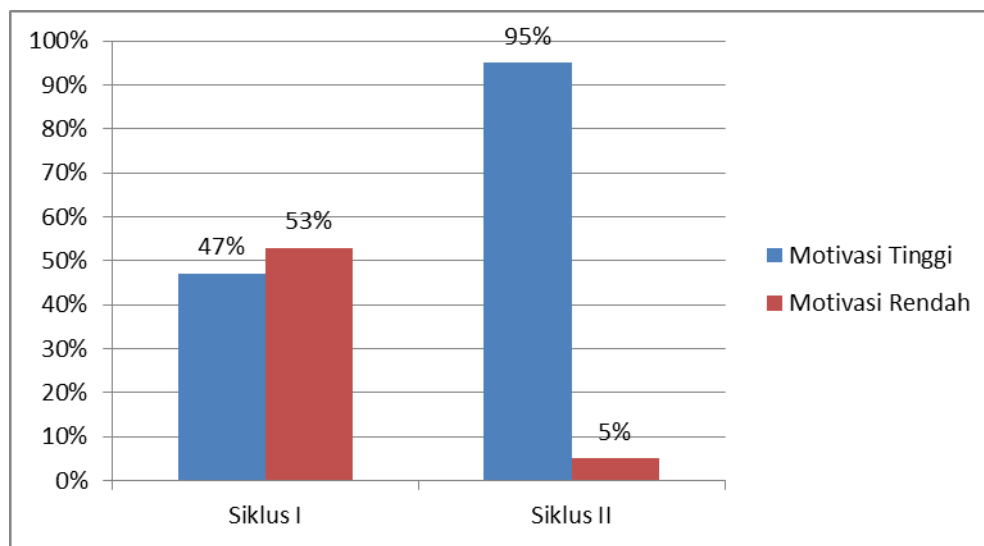
Gambar 5 Diagram Perbandingan Motivasi padaSiklus I

Hal ini terjadi karena pada Kondisi seperti itu dapat terjadi mungkin dikarenakan kurang kontrol peserta didik karena 1kelompok berjumlah 10 siswasehingga cenderung bermain saat pembelajaran.

Siklus II

Setelah diadakan analisis tentang motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Cilibang 02 Tahun 2018/2019, hasilnya menunjukkan siswa yang memiliki motivasi tinggi sebesar 95%. Siswa yang memiliki motivasi rendah sebesar 5%. Peningkatan motivasi dari awal, siklus I ke siklus II sebesar 48%.

Dari data diatas, dapat digambarkan besarnya Motivasi siswa pada siklus 1I sebagai berikut :



Gambar 6 Diagram Perbandingan Motivasi pada Kondisi Awal, siklus I dengan Siklus II

Hal ini terjadi karena pada Kondisi seperti itu dapat terjadi mungkin dikarenakan guru lebih control terhadap peserta didik karena 1kelompok berjumlah 5 siswasehinggasiswa lebih termotivasi saat pembelajaran.

Dengan diterapkannya model Problem Based Learning (PBL) telah memberikan hasil yang memuaskan. Hasil yang diperoleh sudah memenuhi kriteria ketuntasan baik motivasi maupun hasil belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, guru menyimpulkan bahwa dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan model Problem Based Learning (PBL) sangat cocok diterapkan pada pembelajaran IPA materi Energi sub macam-macam perpindahan panas di kelas IV SD Negeri Cilibang 02 Tahun 2018/019 kecamatan Jeruklegi, kabupaten Cilacap telah terbukti berhasil.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari Penelitian Tindakan Kelas dengan judul peningkatan motivasi dan prestas hasil belajar ipa pada materi energi dengan metode Problem Based Learning (PBL) bagi siswa kelas IV semester 2 SD Negeri Cilibang 02 kecamatan Jeruklegi kabupaten Cilacap tahun 2018/2019 yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan bahwa : Dengan menggunakan

model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar IPA materi Energi pada kelas IV SD Negeri Cilibang 02 tahun 2018/2019. Dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan prestasi hasil belajar IPA materi Energi sub macam-macam perpindahan panas pada kelas IV SD Negeri Cilibang 02 tahun 2018/2019. Hal ini terbukti dengan peningkatan motivasi siswa kelas IV SD Negeri Cilibang 02 tahun 2018/2019. siklus I ke Siklus II sebesar 48 %, prestasi hasil belajar dari siklus I ke Siklus II sebesar 52 % dan hasil belajar dari kondisi awal sampai Siklus II sebesar 62%.

Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti dapat meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar IPA materi energi pada siswa kelas IV SD Negeri Cilibang 02 tahun 2018/2019.

Daftar Rujukan

1. Asy'ari, M. (2006). Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
2. Duch (Sunarto, 2012) Upaya Meningkatkan Kemampuan Memberikan Motivasi Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Bagi Guru Mata Pelajaran yang Diujikan secara Nasional Melalui Kegiatan Pendampingan di SMP Negeri 3 Kesugihan. (Dalam Kastam). Jurnal Pendidikan Kabupaten Cilacap. I(I). hal 114.
3. Hamruni (2011). Hakikat pembelajaran. (53-54). (Dalam Zaid Su'di, M.Ed) Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani.
4. Hamruni, (2011). Hakikat pembelajaran. (45-47). (Dalam Zaid Su'di, M.Ed) Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani.
5. Sumantri, M. (2014). Modul 2. Karakteristik dan Kebutuhan Peserta Didik Usia Sekolah Dasar (2.8-2.10) (Dalam Siti Nurhayati, Ed). Perkembangan Peserta Didik. Tangerang Selatan.